BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Beragam suku di Indonesia merupakan sebuah aset kekayaan budaya. Suku-suku yang tersebar luas diberbagai wilayah di Indonesia mempunyai ciri khas masing-masing. Kebudayaan yang meliputi berbagai bidang seperti kesenian, adat istiadat, agama dan lain-lain merupakan ragam yang banyak ditemukan di Indonesia. Seperti Suku Sunda dengan kesenian tari jaipong, suku betawi dengan kesenian ondel-ondel, suku jawa dengan wayang kulit dan lain sebagainya.

Budaya adalah sesuatu yang dilakukan secara turun-temurun dan menjadi sebuah kebiasaan dimasyarakat. Sayangnya perkembangan jaman dan teknologi mengikis perlahan kebudayaan-kebudayaan yang ada dan membuat kebudayaan tersebut terasingkan, bahkan di tempat asalnya sendiri yaitu di Indonesia. Di era globalisasi ini banyak budaya masuk dari berbagai aspek mempengaruhi kehidupan, juga mempengaruhi budaya terdahulu yang di anggap ‘kuno’. Alhasil indentitas sebuah negara dengan budaya aslinya makin menipis atau bahkan hilang saat perkembangan budaya barat masuk dan mempengaruhi budaya asli.

Kurangnya kesadaran akan pentingnya sebuah budaya sebagai indentitas membuat budaya itu sendiri terasingkan. Fenomena budaya negeri sendiri yang dianggap asing khususnya oleh kalangan muda karena dianggap ketinggalan jaman, norak, dan tidak menarik. Tetapi masih ada sebagian masyarakat yang peduli akan budaya asli Indonesia yang juga telah sedikit banyak berkontribusi dalam memberdayakan budaya-budaya yang hampir ditinggalkan, khususnya pada budaya yang ditinggalkan oleh anak muda yang lebih mudah terpengaruh budaya asing. Melalui media-media yang dibuat seperti buku, video dokumenter, film, dan media kreatif lainnya mereka berusaha tetap melestarikan budaya yang mereka banggakan agar tetap dikenal oleh anak muda dan berharap akan tetap dikenal sampai seterusnya.

Media buku adalah salah satu media yang sering digunakan dalam mengabadikan sebuah informasi. Salah satu inovasi terbesar dunia dalam tempat penyimpanan

informasi. Bisa dinikmati oleh semua kalangan dari anak kecil hingga orang tua. Beragam jenis buku diciptakan karena informasi didalamnya perlu diabadikan dan juga agar informasi tersebut dapat terus disampaikan turun-temurun. Salah satunya adalah buku mengenai budaya. Di Indonesia banyak sekali buku yang membahas tentang budaya-budaya yang terdapat dari sabang sampai merauke. Namun jika diperhatikan secara lebih mendalam, buku berfokus pada buku ilustrasi tentang budaya lokal masih jarang ditemukan. Buku cerita bergambar tentang Indonesia lebih banyak berputar disekitaran cerita fiksi, legenda, mitos, dan sejenisnya saja.

Sejarah ilustrasi di Indonesia sudah ada dari jaman dahulu kala dengan bukti ditemukan artifak-artifak visual yang muncul seperti pada wayang di daun lontar yang menandai era pra-modern, di era modern ilustrasi muncul berdampingan dengan cerita-cerita pendek pada media massa, seperti koran, majalah, dan sebagainya. Dengan berkembangnya jaman, ilustrasi sudah banyak yang dibukukan. Isi dalam buku ilustrasi dominan gambar dan hanya sedikit kata, sehingga ilustrasi dalam buku tersebut memegang peranan penting. Buku ilustrasi yang beredar di Indonesia banyak digemari oleh semua kalangan, akan tetapi fenomena cerita dari kejadian budaya lokal masih kurang diangkat sehingga masih jarang ditemui terutama didaerah perkotaan.

Di Kota Bandung sendiri masih jarang buku ilustrasi mengenai cerita adaptasi dari budaya lokal, terlihat dari sulitnya mancari buku-buku ilustrasi tersebut di toko-toko buku yang ada di Kota Bandung. Kebanyakan buku ilustrasi berisi tentang fabel, legenda, mitos, dongeng, dan cerita-cerita rakyat. Cerita tentang budaya khitanan, akikahan, tari-tarian, dan upacara-upacara adat masih sangat sedikit ditemui bahkan diperpustakan nasional sekalipun. Salah satunya adalah tradisi ritual pawang hujan yang hingga saat ini masih sering dijumpai dalam acara-acara luar ruangan yang diselenggarakan baik acara kecil hingga acara besar sekalipun, walaupun sebagian masyarakat sudah tidak percaya akan hal tersebut.

Pawang Hujan adalah salah satu aktifitas yang termasuk dalam tradisi budaya lokal karena dilakukan turun-temurun sejak dahulu kala. Pawang hujan masih ada hingga saat ini dikarenakan fungsinya masih dipergunakan oleh masyarakat. Pawang hujan adalah sebuah praktek dimana sekelompok orang yang mempunyai keahlian

memindahkan ataupun membuat pergi awan-awan yang berpotensi hujan. Pawang Hujan sering dikait-kaitkan dengan hal-hal gaib, mistisisme dan supranatural. Dalam tugasnya, pawang hujan menggunakan cara metafisik, sehingga praktek yang dilakukan untuk memenuhi pesanan warga terlihat unik dan sulit diterjemahkan dengan logika. Dan buktinya, untuk menunda atau memindahkan hujan ke daerah lain bisa berhasil. Karena kinerjanya berhubungan dengan mistisme, hal-hal ghaib, dan metafisik, persepsi visual masyarakat terhadap pawang hujan sama seperti perdukunan. Berpakaian serba hitam, rokok, kemenyan, dan ritual-ritual ilmu hitam.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah, diantaranya:

- Kebudayaan asli Indonesia terkikis perlahan oleh perkembangan jaman dan teknologi karena fenomena budaya lokal yang dianggap ketingalan jaman dan kurang menarik.
- Buku ilustrasi tentang tradisi budaya lokal masih jarang, dibanding dengan buku ilustrasi cerita tentang legenda, mitos, dan fabel.
- Pawang hujan adalah bagian dari fenomena tradisi budaya lokal yang masih ada dan masih dilakukan prakteknya.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana menginformasikan tradisi ritual pawang hujan melalui media buku ilustrasi yang intisari ceritanya mengangkat tema budaya lokal tersebut.

I.4 Batasan Masalah

Setelah rumusan masalah diatas, maka batasan masalah yang digunakan adalah:

- Mengingformasikan salah satu budaya lokal yaitu pawang hujan dengan membuat cerita bergambar intisari dari fenomena budaya tersebut kedalam media buku ilustrasi.
- Remaja menjadi subjek uang akan diinformasikan karena remaja adalah cikal-bakal masa depan bangsa dan informasi tentang budaya yang dipunya bangsa sendiri akan sangat penting untuk mereka ketahui.
- Penelitian dilakukan pada tahun 2014 awal hingga pertengahan tahun.

I.5 Tujuan Perancangan

- Tujuan perancangan ini adalah untuk menginformasikan salah satu cerita budaya lokal turun temurun di Indonesia yaitu pawang hujan yang akan dikemas dengan cerita bergambar yang intisari ceritanya berasal dari tradisi budaya tersebut, melalui media buku ilustrasi yang menarik sehingga bisa dinikmati dan mendapatkan informasi berguna.

I.6 Manfaat Perancangan

- Manfaatnya adalah diharapkan bahwa cerita buku ilustrasi ini bisa menambah daftar dalam deretan buku ilustrasi cerita tradisi budaya lokal dan melestarikan salah satu budaya lokal yang diangkat.

- Masyarakat menjadi tahu fenomena ini adalah bagian dari sebuah kebudayaan yang dipunya oleh banga Indonesia.

- Dengan begitu pembaca bisa menghargai lebih budaya-budaya yang dipunya oleh negeri sendiri. Juga menambah perbendaharaan buku ilustrasi tentang salah satu budaya yang dipunyai oleh bangsa ini.